

## Pengembangan Kemampuan Berbahasa dengan Teknik Pembelajaran Berkelompok

Misnah Mannahali<sup>1</sup>, Misnawaty Usman<sup>2</sup>

Fakultas Bahasa dan Sastra  
Universitas Negeri Makassar

E-mail : misnah\_mannahali@unm.ac.id

### ABSTRAK

Pembelajaran bahasa dapat dikembangkan dengan berbagai teknik. Salah satu teknik di antaranya adalah teknik pembelajaran berkelompok. Fungsi pembelajaran kelompok dapat dipandang dari dua paradigma yaitu paradigma psikologi dan paradigma sosial. Dari segi paradigma psikologi, pembelajar dapat merasa diakui, diterima dan dihargai dalam bekerja dengan orang lain lain dalam kelompoknya. Sedangkan aspek paradigma sosial dapat menyebabkan terciptanya aktifitas yang produktif karena terpeliharanya hubungan sosial yang dapat mempengaruhi sikap anggota kelompok. Pengajar berperan dalam pembelajaran tersebut sebagai pengamat, motivator, dan fasilitator. Langkah – langkah dalam pembelajaran tersebut adalah tahap pembentukan kelompok dan tahap penyajian. Tahap penyajian ini meliputi persiapan dan penyusunan unit-unit pembelajaran (*planungsphase*), pelaksanaan (*Durchfuhrungsphase*), penyajian pelajaran yang telah disusun dalam unit-unit pelajaran, dan perangkuman atau umpan balik.

**Kata kunci :** kemampuan berbahasa, pembelajaran berkelompok

### ABSTRACT

Language learning can be developed with various techniques. One of the techniques is group learning technique. The function of group learning can be viewed from two paradigms, namely the psychological paradigm and the social paradigm. In terms of the psychological paradigm, learners can feel recognized, accepted and valued in working with other people in their group. While aspects of the social paradigm can lead to the creation of productive activities because of the maintenance of social relations that can affect the attitudes of group members. The teacher plays a role in this learning as an observer, motivator, and facilitator. The steps in the learning are the group formation stage and the presentation stage. This stage of presentation includes preparation and preparation of learning units (*planungsphase*),

implementation (Durchführungsphase), presentation of lessons that have been arranged in lesson units, and summaries or feedback.

**Keywords:** language skills, group learning

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan pengajaran bahasa khususnya bahasa asing sangat kompleks. Cukup banyak faktor yang saling terkait dalam menunjang keberhasilan pengajaran bahasa Asing. Terlepas dari faktor linguistik (faktor kesukaran bahasa itu sendiri) ataupun faktor non linguistik lainnya, faktor teknik pengajaran juga sangat menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran bahasa. Untuk itu diperlukan kreativitas pengajar dalam memilih dan menggunakan teknik belajar mengajar yang tepat, sebagai suatu alternatif dalam upaya pengembangan kemampuan khususnya bahasa Asing, seperti pada pengajaran bahasa Jerman,

Pendekatan komunikatif sudah cukup lama digunakan sebagai dasar pendekatan pengajaran bahasa, di mana pengajaran lebih terpusat pada pembelajar sendiri dan bukan pada pengajar (Sadtono, 1985). Namun pada kenyataannya pengajaran saat ini masih kadang dilaksanakan pengajaran secara klasikal walaupun secara teoritis dan praktis sangat ditentang, ( Terhart ,1988:135). Masih kadang terlihat kecenderungan pengajar menggunakan teknik pengajaran secara klasik yang kurang memberi keleluasaan pada pembelajar untuk berinteraksi atau melakukan kegiatan kebahasaan dalam suatu situasi yang sesungguhnya. Aktivitas pengajaran kadang masih terpusat pada pengajar sehingga interaksi antar pembelajar yang dapat mengarahkan mereka kepada situasi komunikasi sesungguhnya tidak terjadi.

Salah satu teknik pengajaran yang telah berkembang sejak tahun 60-an yang menempatkan pembelajar sebagai pusat pengajaran yaitu teknik pengajaran dengan cara pembelajaran dalam kelompok. Pengajaran berkelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kooperatif, memecahkan masalah secara bersama-sama dan memperbaiki sikap. Dalam kaitan dengan pengajaran bahasa, pembelajaran dalam kelompok kecil merupakan suatu alternatif dalam pengajaran keterampilan berbahasa utamanya pada keterampilan berbicara, dimana pembelajar bekerja sama untuk menyelesaikan latihan-latihan seperti membicarakan suatu tema, mengemukakan pendapat, mengumpulkan kata-kata untuk suatu tema atau menceritakan suatu gambar.

Landasan linguistik yang mendasari pembelajaran kelompok ini adalah bahwa bahasa merupakan alat untuk berinteraksi antar individu dalam suatu masyarakat. Dalam proses social bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk mempererat keakraban antar individu sebagai makhluk social. Terkait dengan hakikat pembelajaran bahasa yang mendasari teknik pembelajaran kelompok ini adalah teori yang menyatakan bahwa apa yang sebenarnya dipelajari oleh manusia pada umumnya bersifat kognitif dan afektif . Pelajaran disajikan sedemikian rupa sehingga sehingga tercipta suatu suasana yang memungkinkan pembelajar bahasa berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya secara bebas.

Pembelajaran kelompok bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan. Dalam 20 tahun terakhir, beberapa hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran dalam kelompok, antara lain oleh Bell Born dalam Schiffler (1980:15) menunjukkan bahwa, belajar dalam

kelompok kecil memberikan hasil yang baik tidak hanya dalam hasil belajar tetapi juga dalam aspek emosional. Sedangkan, Flender dalam Grell (1980:60) menyatakan bahwa pada pengajaran yang terpusat pada pengajar kesempatan berbicara didominasi oleh pengajar (68%) dan hanya 20% kesempatan untuk pembelajar. Pica dan Doughty (1985:129-131) dalam penelitiannya tentang perbandingan hasil belajar antara pengajaran yang terpusat pada pengajar dan pengajaran dalam kelompok kecil menunjukkan bahwa kegiatan berbicara dalam bahasa target lebih banyak digunakan dalam kelompok kecil daripada langsung dengan pengajar.

Uraian tersebut menggambarkan bahwa teknik pengajaran dengan pengelompokkan memberikan kontribusi yang berarti pada peningkatan kemampuan berbahasa pembelajar. Dengan demikian penerapan teknik pengajaran ini dapat menjadi suatu alternatif dalam upaya pengembangan kemampuan berbahasa khususnya bahasa Jerman.

## METODOLOGI

### Fungsi Pembelajaran dalam Kelompok

Fungsi pembelajaran kelompok dibagi atas dua bagian yang disajikan berikut ini.

#### Fungsi Psikologis

Secara psikologis belajar dalam kelompok sangat berarti bagi pembelajar, sebab menurut Bauer dalam Schiffer (1980:148) setiap manusia mempunyai kecenderungan alamiah untuk membentuk suatu kelompok. Dalam kaitan dengan bahasa khususnya bahasa asing, kecenderungan tersebut dapat diaktifkan dalam kelompok, pembelajar dapat merasa sebagai anggota dari suatu kelompok, dimana mereka diterima, diakui dan tidak diisolir untuk bekerja sama dengan seseorang atau lebih, dan dapat belajar dari anggota kelompok lainnya, Schiffer (1980:148). Jolly dan Early dalam Brumfit (1988:77) menyatakan bahwa secara psikologis bekerja sama dalam kelompok menambah partisipasi intelektual dan emosional pembelajar dalam kegiatan belajar bahasa asing. Dalam kelompok kecil tipe-tipe pembelajar (ekstrovert-introvert, pemalu lebih berbakat dalam pelajaran bahasa atau lebih pintar) dapat saling mengisi bakat dan kekurangan-kekurangan dalam belajar bahasa (bahasa asing). Ada beberapa alasan pentingnya penerapan pembelajaran kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Slavin dalam Mannahali (2015:62) bahwa pembelajaran kelompok dapat membantu untuk menjadikan perbedaan yang dimiliki pembelajar sebagai suatu bahan pembelajaran, bukan menjadi masalah. Pembelajar diharapkan dapat saling berdiskusi dan saling berargumentasi untuk mengasah pengetahuan mereka yang dapat menutup kesenjangan dalam pemahamannya masing-masing. Terkait dengan hal tersebut, Jauhar dalam Mannahali (2015 : 63) mengatakan bahwa pembelajaran berkelompok dikembangkan selain untuk mengembangkan kemampuan akademik, kemampuan sosial dalam bekerja sama, juga tidak kalah pentingnya yakni dapat memunculkan penerimaan terhadap perbedaan individu baik dari segi perbedaan ras, Budaya, dan perbedaan sosial yang mereka miliki. Selain itu mereka akan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

#### Fungsi Sosial

Pengembangan hubungan sosial dalam belajar berkelompok dapat terjadi melalui hubungan komunikasi nonverbal. Hal ini mendorong terciptanya aktivitas yang produktif

karena hubungan kelompok yang terpelihara dapat mempengaruhi sikap anggota kelompok, misalnya mengurangi rasa takut, meredam dominasi pembelajar yang dapat mengganggu pembelajar lainnya, Heyd (1991:2361) melihat manfaat belajar berkelompok terutama untuk penyelesaian tugas-tugas atau latihan-latihan yang sulit, yang tidak dapat dilakukan oleh pembelajar secara perorangan, serta latihan-latihan yang bersifat komunikatif, seperti tanya jawab, diskusi main peran dan permainan yang bersifat tanya jawab. Brown (1982:10-12) berpendapat bahwa pengelompokan di kelas memberi kesempatan yang besar kepada pembelajar untuk mempraktekkan bahasa asing yang dipelajari secara bersama sama, saling mengoreksi pekerjaannya dan mendiskusikan segala hal yang terkait dengan bahasa yang dipelajarinya, serta saling membagi pengalaman dan informasi tentang bahasa yang dipelajari serta dunia luar kelas, oleh karena mereka tidak memiliki pengalaman dan informasi yang sama. Jauhar dalam Mannahali (2015:63) lebih rinci mengemukakan bahwa model pembelajaran kelompok dikembangkan untuk mencapai tujuan penting yakni : 1) kemampuan akademik yakni bertujuan untuk memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya. 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu baik dari segi ras, Budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya, dan mereka akan belajar untuk saling menghargai satu sama lain. 3) Pengembangan keterampilan sosial dan bekerja sama.

Hal tersebut sesuai juga dengan apa yang dikemukakan oleh Zamroni dalam Mannahali (2015 :64) bahwa penerapan pembelajaran kelompok bermanfaat untuk mengurangi kesenjangan antar individu, mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa. Untuk kepentingan tersebut, agar pembelajaran kelompok dapat memberi hasil yang maksimal, maka pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam penerapannya.

### **Peran Guru dalam Pembelajaran Kelompok**

Dalam belajar berkelompok seorang pengajar harus memahami fungsinya sebagai pengamat dan pemandu. Pengamat berarti mengamati setiap kelompok dan membantu bila diperlukan, Terhart (1989:155) menyatakan bahwa fungsi atau peran pengajar dalam kelompok antara lain: memprakarsai, menyajikan, mengatur dan memberi rangsangan/dorongan. Selain itu dalam pembelajaran kelompok pengajar berperan juga sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi. Pengajar tidak hanya memberi pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Pembelajar mendapat kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka.

Hal-hal yang perlu diperhatikan seorang pengajar yang menggunakan teknik pembelajaran dalam kelompok, antara lain (1) sebagai pengamat ia harus memperhatikan kelancaran penyelesaian tugas/latihan, (2) bekerja sama dengan satu kelompok tetapi hanya sebagai partner sederajat. Pada saat memantau kelas hendaknya berkeliling menghampiri setiap kelompok dan yang terpenting adalah keterlibatan pengajar dalam mengevaluasi latihan-latihan yang dibuat pembelajar, Hawkins dalam Hean Read (1982:8).

Penggunaan teknik pengajaran berkelompok dalam proses pembelajaran tidak hanya memberikan kesempatan yang lebih besar kepada pembelajar menggunakan bahasa yang dipelajarinya, tetapi juga secara tidak langsung membantu mereka mengatasi masalah psikologis yang dihadapinya. Pengajaran berkelompok memang memerlukan persiapan yang baik, intensif, dan matang. Oleh karenanya seorang pengajar yang akan menggunakan teknik ini harus memiliki loyalitas, tanggung jawab dan kreativitas yang tinggi dalam menjalankan perannya sebagai wujud rasa tanggung jawab dalam mengembangkan pengajaran bahasa. Di samping itu hal yang sangat penting adalah penyusunan langkah-

langkah pengajaran yang tepat sehingga fungsi dan manfaat teknik pengajaran ini dapat tercapai secara maksimal.

## Langkah-langkah Pengajaran Berkelompok

Anita Lie dalam Mannahali ( 2015:64) mengatakan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran kelompok, ada 5 unsur pokok yang harus diterapkan. Kelima unsur tersebut adalah: 1) positive interdependence ( saling ketergantungan positif ) yaitu siswa merasa bahwa mereka bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dan terikat satu sama lain. 2) Personal responsibility ( tanggung jawab perseorangan, artinya siswa mempunyai tanggung jawab untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan. 3) face to face promotive ( interaksi promotif, artinya siswa harus saling membantu, saling memberi informasi, saling mengingatkan, saling memberi motivasi dan dan saling percaya.4) Interpersonal skill ( komunikasi antar anggota , dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok. 5) Pemrosesan kelompok ( group processing) yakni bagaimana kelompok berdiskusi dan menjalin hubungan kerja yang baik untuk mencapai tujuan dengan baik.

Terkait dengan hal tersebut di atas Joice ( 2011:302 ) mengatakan bahwa asumsi utama yang mendasari pengembangan pembelajaran kelompok adalah : 1) Sinergi yang ditingkatkan dalam bentuk kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar disbanding dengan kompetitif individual. 2) Karena anggota kelompok kooperatif dapat saling belajar satu sama lain, maka setiap pembelajar akan mendapatkan bantuan yang lebih banyak dari pada dalam sebuah struktur pembelajaran yang dapat menimbulkan pengucilan antara siswa yg satu dengan yang lain. 3) Interaksi antara anggota akan menghasilkan aspek kompleksitas yang dapat menciptakan aktivitas intelektual yang lebih baik, dan 4) semakin banyak kesempatan siswa untuk bekerja sama, maka mereka akan semakin mahir bekerja sama yang pada akhirnya akan berdampak pada kapasitas untuk bekerja sama secara produktif. Untuk mendukung ketercapaian hal-hal tersebut di atas, maka dalam pembelajaran kelompok diperlukan langkah strategis dalam pelaksanaannya. Seperti yang dikemukakan oleh Slavin ( 2009: 143-144 ), Langkah-langkah dalam pembelajaran kelompok terdiri atas 5 komponen utama yaitu: 1) pembagian kelompok dengan memperhatikan heterogenitasnya, 2) presentasi kelas yakni guru menyajikan materi, tujuan pembelajaran, 3) Pemberian tugas untuk dikerjakan oleh anggota kelompok, 4) pemberian evaluasi secara individual , dan 5) pemberian kemajuan siswa dan recognisi.

Pembentukan kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya berdasarkan nomor urut, melalui permainan, ditunjuk langsung oleh pengajar atau berdasar pilihan pembelajar sendiri. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemerataan kemampuan anggota kelompok, sehingga keseimbangan kemampuan tiap kelompok relatif sama, sehingga dapat memperlancar aktivitas kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa secara kelompok mengikuti beberapa tahapan, seperti yang dikemukakan oleh Bonsch (1991 :129) mengemukakan tiga tahap pelaksanaan pengajaran berkelompok yang berorientasi pada makna dan tujuan pengajaran, yaitu (1) *plannungsphase*, yaitu persiapan dan penyusunan unit-unit pengajaran, (2) *durchfuhrungphase* (tahap pelaksanaan), yaitu tahap penyajian pelajaran yang telah disusun dalam unit-unit pelajaran, dan (3) *zusammenfassung-sphase* (tahap perangkuman atau tahap

umpan balik) meliputi penyusunan rangkuman pelajaran dan evaluasi pelaksanaan pengajaran sebagai masukan untuk perbaikan pengajaran berikutnya.

Schiffler (1980:173-189) membagi tahap penyajian dalam pengajaran berkelompok dalam tiga tahap, antara lain: *Einführungsphase* (tahap pengantar), *Sprachverarbeitungsphase* (tahap penyajian/tahap pelatihan) dan *Anwendungsphase* (tahap penerapan), tahap ini ditutup dengan tahap transfer yaitu tahap penerapan bersifat pengembangan kemampuan/keterampilan berbahasa yang lebih luas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan ketiga tahap tersebut diuraikan secara singkat model pengajaran berkelompok pada pengajaran keterampilan berbicara, dengan mengambil salah satu tema "*Freizeit*". Tema tersebut dapat dilakukan tiga tahap, yaitu

### 1. Tahap pengantar (*Einführungsphase*).

Tahap ini merupakan tahap pemberian kegiatan-kegiatan yang menuntun pembelajar memasuki pokok bahasan yang akan dipelajari. Kegiatan tersebut antara, mengajukan pertanyaan kepada pembelajar tentang yang akan dipelajari untuk memberikan peluang kepada mereka menuangkan ide masing-masing dan memancing keberanian mereka yang bersikap pasif serta mengulang pengetahuan bahasa Jerman yang telah dikuasai/diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini dapat digunakan media gambar. Sebagai langkah awal (tahap orientasi) diberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengantarkan mereka memasuki tema yang dibahas yaitu *Freizeit*. Contoh disajikan berikut ini.

*In der Schule haben Sie Pause nach dem Unterricht, was machen Sie in der Zeit? Atau Sie haben keine Arbeit oder keine Aufgabe, was machen Sie?*

Selanjutnya disajikan gambar/situasi yang berkaitan dengan tema. Untuk itu diajukan pertanyaan yang contohnya disajikan berikut ini:

*Was sehen Sie auf dem Bild? was machen die Leute?*

Berdasarkan jawaban pembelajar, pengajar merangkum hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas *Freizeit*. Untuk memperjelas kegiatan-kegiatan dalam *Freizeit* pengajar menyiapkan asosiogram yang diisi berdasarkan jawaban pembelajar. Jawaban tersebut dapat digunakan selanjutnya pada tahap latihan sebagai kata kunci.

### 2. Tahap penyajian atau pelatihan (*Sprachverarbeitungsphase*)

Pada tahap ini pembelajar mulai menggunakan kemampuan kebahasaan yang dikuasai dan yang telah diperoleh dalam suatu situasi percakapan sederhana terpimpin. Setiap anggota kelompok secara bersama-sama menyelesaikan latihan masing-masing, sementara pengajar menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dan dinamitator. Kegiatan-kegiatan yang dapat diberikan antara lain: (a) menjawab pertanyaan yang diberikan berdasar kata kunci yang terdapat dalam asosiogram. Bergantian mereka (anggota kelompok) menjawab setiap pertanyaan yang diajukan baik yang diajukan oleh anggota kelompoknya maupun anggota kelompok lain. Pengajar hanya mengontrol dan bertindak sebagai moderator kepada setiap kelompok diberikan daftar pertanyaan sebagai berikut:

*Was haben Sie gestern in Ihrer Freizeit gemacht?*

*Wo haben Sie Ihre Freizeit verbracht?*

*Nachste Woche haben Sie Ferien, was werden Sie machen?*

Selanjutnya (b) tanya jawab antar anggota kelompok dengan menggunakan kata kunci yang terdapat pada asosioqram sebagai tema percakapan sesuai dengan pengalaman masing-masing. Setiap kelompok membentuk/memilih pasangan dan melakukan percakapan sesuai petunjuk, seperti contoh berikut:

*Machen Sie einen Dialog mit Ihrem Partner/Ihrer Partnerin. Wählen Sie ein Schlusswort im Assoziogram und bilden Sie einen Dialog nach Ihrer eigenen Erfahrung!*

*A: Fragen Sie Ihren Kollegen nach seiner Ferien.*

*B: Sie hatten eine Erfahrung in den letzten Ferien. Erzählen Sie!*

*A: Wo?*

*B: Ferienort!*

*A: Wie (situation)*

*B: Die Situation im Ferienort*

Pada tahap ini pembelajar berbicara dalam situasi komunikasi terpimpin, namun mereka tetap bebas mengemukakan ide sendiri dengan menggunakan pengetahuan bahasa mereka sebelumnya.

### 3. Tahap penerapan dan tahap transfer (*Anwendungsphase*)

Pada tahap ini pembelajar berlatih mengembangkan kemampuan berbicara mereka tidak hanya mencari ide-ide baru secara kreatif, tetapi juga menggunakan tata bahasa, kosakata serta ungkapan dengan benar dan tepat. Pada tahap ini pembelajar dituntun pula untuk berbicara bebas, namun tetap mengacu pada tema yang sementara dipelajari. Bantuan verbal dikurangi seminimal mungkin sehingga perencanaan atau konsep pembicaraan dilakukan sendiri oleh pembelajara dengan isi ungkapan dan tata bahasa yang ingin dipakainya sesuai dengan isi komunikasi yang dilakukan. Beberapa bentuk latihan yang dapat diberikan, antara lain: menyusun dialog sesuai dengan situasi yang diberikan atau suatu tema. Tahap penerapan ini pembelajar dilatih berbicara secara kreatif dan bebas dengan menggunakan segenap kemampuan kebahasaan yang dimiliki secara mandiri dalam situasi komunikasi yang dilakukan. Kegiatan yang dapat dilakukan, antara lain (1) menyusun dialog sesuai dengan situasi yang diberikan dan malakoninya (main peran). Anggota kelompok bebas memilih peran masing-masing sesuai petunjuk yang diberikan dan pengajar hanya mengontrol jalannya percakapan, memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar, yang selanjutnya didiskusikan pada akhir latihan. Contohnya disajikan berikut ini.

*Machen Sie einen Dialog in einem Reisebüro nach der folgenden Situation und fragen Sie ihn vor Situation Aufgabe:*

*Gast 1: Sie wollen eine Reise machen und gehen in ein Reisebüro. Sie aussem Ihre wünsche. Sie erklären ihr Reiseziel und fragen nach dem Preis der Fahrkarte. Dann Fragen Sie auch nach der Abfahrt und den Aufhalten während der Fahrt.*

*Angestellter: Sie sind ein/e Angestellter/in in einem Reisebüro. Jemand kommt zu Ihnen, um eine Information zu bekommen. Helfen Sie ihm/ihr. Beantworten Sie seine/ihre Fragen!*

*Gast 2: Sie haben gestern gebucht, aber Sie können nicht in der Zeit fahren. Erklären Sie dem/der Angestellter/in Ihre Probleme und begründen Sie, warum Sie nicht fahren können.*

*Der Bruder des Gasts 2: Bitten Sie den/die Angestellten/Angestellter um Entschuldigung, dass ihr Bruder/ihre Schwester seinen Plan aufgibt. Dann bedanken Sie sich für sein/ihr Verständnis.*

Diskusi “pro dan kontra”. Latihan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pembelajar mengemukakan ide atau mengomentari suatu tema secara bebas baik dalam kelompoknya sendiri maupun pada kelompok lain. Untuk melancarkan diskusi, pengajar menentukan kelompok pro dan kontra serta mengawasi jalannya diskusi dan pada bagian akhir menyimpulkan hasil diskusi dan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi. Contoh tema: *soll man seine Freizeit ausser des Hauses verbringen?* Tahap transfer ini menuntut kemandirian pembelajar dalam berkomunikasi secara bebas, tidak hanya pada kemampuan kebahasaan tetapi juga kemampuan mengungkapkan konsep pemikirannya sesuai dengan tema yang dipilih. Bantuan verbal sama sekali dihilangkan, dengan demikian pembelajar menyusun kebahasaan mereka. Hal ini bertujuan untuk melatih mereka berbicara dalam suatu situasi yang sesungguhnya (tidak dibuat-buat). Latihan yang dapat diberikan yaitu menyusun percakapan sesuai dengan tema yang mereka pilih serta meperagakannya di depan kelas, yang contohnya disajikan berikut ini.

*Wählen Sie ein Thema und bereiten Sie ein Gespräch vor! Dann tragen Sie es vor!*

- 1) Ihre eigene Tätigkeiten in der Freizeit*
- 2) Die Fahrt in den Ferien, dan*
- 3) Im Gasthaus*

Sebagai bagian akhir seluruh rangkaian pembelajaran, pengajar menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas dan mengoreksi kembali kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar sebelumnya, menyimpulkan atau merangkum materi pelajaran yang telah dibahas. Pada bagian ini bentuk pengajaran kembali seperti pada bagian awal, yaitu pengajaran terpusat pada pengajar.

## **KESIMPULAN**

Pengajaran dengan cara pembelajaran berkelompok dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam upaya pengembangan keterampilan berbahasa pembelajar, bila pelaksanaannya efektif dan terencana. pembelajaran kelompok memberi kesempatan yang besar kepada pembelajar untuk mempratikkan bahasa asing yang dipelajari secara bersama-sama. Pemberian latihan atau kerja sama dapat mengatasi dan memperbaiki kelemahan-kelemahan individu, mengembangkan partisipasi intelektual dan emosional pembelajar dengan melibatkan mereka secara aktif tanpa beban karena berada diantara teman-teman sendiri. Namun, pelaksanaan teknik pembelajaran ini tidaklah mudah. Dibutuhkan kreativitas, dedikasi, kesabaran, dan keterampilan yang tinggi dari pengajar sejak tahap persiapan dan utamanya pada tahap pelaksanaan. Ada beberapa hal perlu diperhatikan dalam penerapan teknik ini, antara lain (1) tema yang dipilih hendaknya tema yang menarik dibahas



# Wen Chuang

Journal of Foreign Language Studies, Linguistics, Education, Literatures, and Cultures

Volume 2, Issue 2, year 2022

E-ISSN: 2827-9441

---

dalam kelompok, seperti tema yang terkait kegiatan sehari-hari atau tema yang aktual, (2) pemilihan bentuk latihan dapat dikembangkan, tetapi hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa pembelajar, keterampilan berbahasa yang diajarkan serta alokasi waktu yang tersedia.

## REFERENCES

- Bonsch, Manfred. 1991. *Variabel Lernwege: Ein Lehrbuch der Unterrichtsmethode*: Padebom.
- Brown, Dorothy. 1998. *Grouping Why and How, Group Activities* Ed. David Grabbe. Singapore: SEAMO RELC.
- Brumfit Christopher. 1988. *Group in Work English Language*. Cambridge: Cambridge University
- Hean Read, Siew. 1982. *Staging Group Activities in the Classroom, Group Activities*. Ed. Guidelines. Vol IV. No.2 December 8. Singapore: SEAMO RELC.
- Heyd, Getreude. 1991. *Deutsch Lehren: Grundwissen für den Unterricht im Deutsch als Fremdsprache*. Frankfurt: Moritz Dietsweg.
- Joice Bruce, Weil Marsha, Calhoen Emily. 2011. *Model of Teaching; Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mannahali. 2015. Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Locus of Control terhadap Kemampuan Menerjemahkan Teks Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia. Thesis: Universitas Negeri Jakarta.
- Pica, Theresa, Caterine Doughty. 1985. *Input and Interaction in the Communicative Language Classroom: a Comparison of Teacher Fronted and Group Activities, Input in a second Language Acquisition*. Ed. Susan M. Grass dan Carolyn G. Madden Rowly. London: Newbury House Publishers.
- Sadtono, E. 1987. *Antologi Pengajaran Bahasa Khususnya Bahasa Asing*. Jakarta: P2LPTK DEPDIBUD
- Schiffler, Ludger. 1980. *Interaktive Fremdspracheunterricht* Stuttgart: Ernst Klett.
- Schwerdtfegerjnge Christine. 1989. *Gruppenunterricht und Partnerarbeit*. Handbuch: Fremdsprachunterricht. Ed. Karl Richard Bausch, et al. Tübingen: Francke.
- Slavin E. Robert. 2009. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Terhart, Ewald. 1989. *Lehr-Lern Methoden*. München: Juventa Verlag Weinheim.
- Grell, Joachen. 1980. *Techniken des Lehrerverhaltens*. Weinheim: Beltz.